

Api Kartini



No. 9 - Thn. II

SEPTEMBER 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

Api Kartini

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asjah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maas'je Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Sugiarji Siswadi, Mr. Trees Sunito,
Sulam, Rukmi B. Kesobowo, S.H.
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,
Sudjnah, Sartini

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Dja. 753

Alamat Admin'strasi :

Kramat V/7 Djakarta
Telp. : No. 4430

Uang Langganan :

setahun Rp. 48.--
enam bulan " 25.--
tiga bulan " 13.--
etjeran per ex. " 5.--

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditulis di atas kertas yang tidak timbalbalik, karangan yang tidak dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarif iklan :

1 pagina Rp. 600.--
½ pagina " 400.--
¼ pagina " 250.--
⅙ pagina " 150.--

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%
12 X muat, rabat 15%

I S I

Hal.:

Surat dari Redaksi	1
Wanita Tani	2
Pandangan dan tjita ² Ibu Kartini tentang Rakjat djelata	3
DPR GR menghasilkan Undang ² jang menguntungkan kaum tani	5
Beberapa segi sukaduka wanita Batak	6
„nDoroisme"/Taman Pendidikan anak ²	8
Kapal ruang angkasa jang ke-dua	10
Pertjikan Api Kartini	11
Dari Athena sampai Roma	12
Wanita Italia	14
Berita sana-sini	15
Ladies movement	16
Membuat lampu berdiri dengan bahan ² jang se- derhana	17
Mengatur dapur jang sederhana	18
Laporan dari Unesco	19
Masak-masakan	20
Bergaul dengan „Bapak” dan bergaul dengan „Ibu”	21
Puteri jang beradu	22

Keterangan gambar kulit muka :

Sebagian besar wanita Indonesia adalah terdiri dari wanita tani. Mereka merupakan penghasil produksi pokok jang menghidupi kita semua. Sudah sewadarnya lah bila wanita dari berbagai lapisan masyarakat mem-
peladjar, memperhatikan serta membantu menaikkan
deradjat mereka.

SURAT DARI REDAKSI

Para pematja jang budiman,

Kali ini saudara² kami adjak menjelami kehidupan wanita tani jang dapat saudara² ikuti dalam nomer ini. Persoalan wanita tani adalah persoalan jang menjangkut kehidupan kita semua. Bukankah sebagian besar wanita Indonesia terdiri dari wanita tani? Bukankah hasil produksi kaum tani memberikan hidup bagi kita semua?

Bagi kaum wanita jang tak mau ketinggalan djaman, kaum wanita jang memperjuangkan kebahagiaan hidup, masalah wanita tani, masalah kehidupannya perlu mendapatkan perhatian. Dalam Indonesia jang merdeka, untuk melaksanakan Manipol, mendjadilah keharusan bagi kita semua untuk memajukan wanita tani, untuk meringankan beban hidupnya.

Masalah jang kini sedang hangat²nja bagi kaum tani ialah dikeluarkannya Undang² No. 2 tahun 1960 tentang Perdandjian Bagi-Hasil, jang pada hakekatnja menurunkan sewa tanah.

Sekalipun Undang² No. 2 tsb. masih mempertahankan feodal, namun untuk menudju kearah perdjungan untuk penghapusan feodal, perlu dilaksanakan dengan se-baik²nja.

Bagi kaum wanita jang sudah mulai menjelami kehidupan wanita tani, jang telah melakukan research didesa dan mengumpulkan bahan² untuk menghadapi seminar wanita didaerahnja maupun untuk seminar wanita tani nasional, banjak mendjumpai persoalan² jang nanti akan dibahas dalam seminar dan akan merupakan bahan penting untuk membantu kaum tani selanjutnja. Demikian pula kaum wanita supaja memahami isi Undang² No. 2 tsb. agar djuga dapat melantjarkan pelaksanaannya.

Akan adanja seminar wanita tani itu sendiri adalah suatu langkah kemadjuan bagi kaum wanita untuk emansipasi wanita, jang perlu mendapatkan bantuan dari berbagai kalangan.



s. pudjosedjati

Wanita Tani

sumbangsih pada seminar wanita tani djabatengah
semarang september 1960

*karja kami
bukanlah hasil sulaman menghias medja
atau bordiran saputangan
dengan djari djari halus dikerdjakan
karja kami
bukan potongan streples menutup tubuh
badju kurung menjingsat pinggang
di etalage rapih terletakkan*

*djari djari kami kasar
tapak tangan kami luka
karena tjangkul dan ani ani
dan gembira menumbuk padi
sedang keringat tertjampur rabuk-
rabuk z.a.*

*tetapi,
karja kami
membandjiri pasar
menghindarkan antjaman lapar*

*kami bukan lagi
petani nderek numpang
menjerah idjon, sewaan atau buruhan
memanggakan bendoro bei
membongkok-bongkok tiap kali*

*kami adalah petani
ingin dan akan bebas
butahuruf terberantas
dan serentak madju
menggarap hasil jagus, martosuwondo,
mukibat*

*kami adalah petani
menenal lima prinsip
tjangkul dalam-dalam
pupuk dilimpahkan
tanam rapat-rapat
bibit baik serta pilihan
air tak pernah kurang*

*kami bukan lagi
petani-petani djadjahan
karena kami jakin
dunia baru telah bangkit!*

Pandangan dan Tjita² Ibu Kartini tentang Rakjat Djelata

dan usaha untuk melaksanakan Seminar Wanita Tani

Oleh : S. Jati

„Tetapi tjobalah ber-djalan² berkeliling dengan daku, didalam kampung dan desa, marilah kita masuk teratak (serambi muka) orang jang miskin², dengarkanlah kata² mereka, pikir-an mereka.....

Mereka itu semuanya tiada bersekolah tetapi dengarkanlah, alangkah indahnja lagi katanja bagaikan lagu suara angin mendasu-desau pada daun, alangkah indahnja, mengandung indah rasa djiwa. Sopan santun sederhana dan rendah hati”. (dari „Habis gelap terbillah terang”).

Demikianlah bunji surat Ibu Kartini kepada sahabat² karibnja Stella. Demikian itulah Ibu Kartini melukiskan djiwa Rakjat jelata, sopan santun, sederhana dan rendah hati. Selanjutnja beliau menulis : „Wahai Stella, alangkah banjaknja pikiran jang indah² kami dengar diutjapkan oleh mulut Rakjat rendah, pikiran jang mulia² dan indah² dengan terang, dengan kata² jang se-hari² sadja, akan tetapi dengan sangat merdu bunjinja”.

Betapa tidak Ibu Kartini sungguh² tertarik kepada Rakjat jelata, kepada kaum tani, chususnja kaum wanitanja. Sudah barang tentu tidak hanja tertarik untuk mengagumi semata², tetapi beliau mempunjai tjita² jang lebih djauh lagi. Beliau ingin bangsanja dan kaumnja madju, dan beliau telah menjadikan dirinja djurubitja-ra mereka pada zamannja. Beliau sangat memperhatikan kepada penderitaan Rakjat jelata. Rakjat jelata jang sangat sederhana pikirannja dan tidak banjak tuntutan²nja. Rakjat jelata jang dapat menjampai-kan keinginannja dengan kata² jang sederhana, tanpa kiasan.

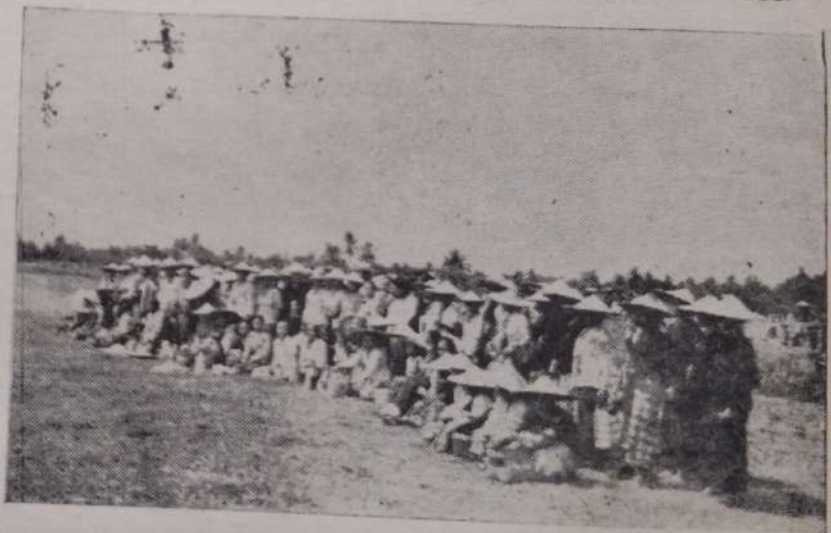
Tjita² jang telah dirintis oleh Ibu Kartini, keinginan beliau supaya kita lebih banjak memperhatikan Rakjat jelata, kini diwarisi, diteruskan oleh wanita kita jang konsekwen memper-djuangkan hak²nja jang penuh.

Terutama ide akan diselenggarakan seminar wanita tani oleh Gerwani akan memberikan banjak bahan² serta pedoman untuk bekerdja dikalangan wanita tani. Ini djuga merupakan suatu langkah madju untuk mencedjar kekurangnja dalam melakukan pekerjaan dikalangan wanita tani. Begitu banjak soal² jang akan diseminarkan. Mulai dari soal² bentuk penindasan feodal didesa, masalah pendidikan dan djaminan sosial sampai pada tjara menaikkan produksi. Ide seminar untuk lebih mendalami lagi tentang penghidupan dan penderitaan wanita tani dibawah kekuasaan feodal serta untuk mentjari motif² djalan keluarnya adalah sudah sewadjarnja disambut dengan baik oleh para wanita.

Kesemuanja ini penting, karena mengandung pengertian, bahwa bilamana hal² tersebut diatas dapat terpetjahkan dengan baik, berarti pula mengembangkan se-paroh potensi tenaga kaum tani di Indonesia. Untuk mendapatkan bahan² seminar, kini telah diadakan research diberbagai daerah. Bagaimanakah melaksanakan research dengan baik dan ngan mengadakan penindjauan² beberapa djam disatu dua tempat sadja? Research jang paling baik adalah bilamana kita mengalaminja sendiri jaitu ditempat seorang tani jang paling miskin.

Bagaimanakah peranan wanita tani didalam lapangan produksi? Ikutkah mereka ini bekerdja pokok?

Sedikit akan saja beberkan pengalaman saja didalam mengikuti kehidupan seorang djanda buruhtani mak Ni namanja, jang hidup bersama dengan seorang anak perempuannja, seorang menantu dan seorang tju-tjunja jang masih orok.



Wanita tani giat, radjin bekerdja dan tak ketinggalan dalam aksi² untuk perbaikan nasibnja.

Didalam perjuangannya mereka untuk dapat makan dua kali sehari, tidak ada perbedaan yang menjolok dalam pembagian kerdja. Laki² dan wanita sama² harus kerdja berat, mulai matahari belum terbit sampai larut malam. Apa jang mereka kerdjakan untuk dapat mentjukupi kebutuhan hidup? Bila musim tanam atau tjangkul dan musim panen, mereka mentjari pekerjaan disawah dengan upah borongan atau harian; waktu²nja jang luang mereka pergunakan untuk mengasak (mentjari restan² batang padi disawah jang habis dipungut). Bila kedua musim ini sudah lewat, sidjanda dan anak perempuannya pergi ke pasar dengan membawa daun pisang untuk didjual dan sime-nantu sekedar mengerdjakan ladangnya dibelakang rumah untuk ditanami ketela atau djagung. Pada malam hari seisi rumah menganjam tikar dan bakul sebagai penghasilan tambahan untuk persediaan beli pakaian. Ini kalau mentjukupi dan kalau tidak termakan.

Dari gambaran diatas dapat diketahui, bilamana mereka beristirahat, bilamana mereka tidur dan kapan waktu mereka untuk dapat beladjar. Bangun djam 04.00, tidur djam 22.00.

Ikan, daging dan kopi adalah barang² mewah jang hampir² tak pernah mereka djumpai. Melihat bioskup seperti orang² kota? Tak pernah tersirat didalam ingatannya. Hiburan mereka adalah pada ketika orang² kaja mempunjai hadjat dan nanggap ludruk atau wajang purwa. Ketika itulah laki isteri memerlukan melihat. Kehidupan sematjam ini, seingat mak Ni telah dialami tiga keturunan, djadi sedjak bujutnja dan sampai ia sendiri mendjadi nenek. Sekalipun didekat desanya ada djalan raja jang setiap hari bus dan oplet hilir mudik, djuga ada kereta api, seumur hidupnya mak Ni sekeluarga belum pernah menaiki.

Dan bagaimanakah sesudah kemerdekaan? Bagi mak Ni dan sbangsanya kenang-kenangan dan hasil kemerdekaan jang

masih ada ialah: „mereka diharuskan memiliki bendera merah putih dan dikibarkan pada hari² Nasional”. Inilah perbedaan bagi mereka sebelum dan sesudah merdeka. Sekalipun demikian, mereka djundjung tinggi artian dari bendera kita itu. Selanjutnya sesudah itu, apa terusnya? Itulah batin mereka jang tak pernah mereka utjapkan.

Pada suatu malam, ketika seisi rumah sedang asjiknya menganjam tikar dan bakul dibawah sinar bulan, karena tak punja minjak tanah untuk ublik, mak Ni berkata dengan menghela nafas panjang: „Jah kehidupan sematjam ini sudah bertahun² kita djalani. Tetapi kita tak pernah dapat makan kenjang, sekalipun diwaktu panen”.

Kudjawab: „Tetapi keadaan tidak seterusnya demikian. Pada suatu ketika harus ada perubahan”.

Mak Ni: „Kau selalu bilang perubahan. Apakah betul bahwa penghidupan akan lebih baik dari keadaan sekarang? Apakah betul bahwa orang² melarat sematjam saja ini akan dapat makan kenjang sepanjang masa?”

Kudjawab: „Mengapa tidak! Asal kalian erat bersatu dan radjin beladjar. Kalian harus berdjuaug untuk mendapatkannja”.

Mak Ni: „Berdjuaug? Waktu Belanda kesini kita sudah berdjuaug membantu tentara. Kita harus memberikan bahan

makanan, kates, ayam dan sebagainya untuk mendjamin mereka jang melawan Belanda”.

Djawabku: „Itu sudah betul, itu adalah perdjuaugan untuk mempertahankan kemerdekaan. Sekarang kita harus berdjuaug untuk mengisi kemerdekaan itu. Apa isinja kemerdekaan? Jalah supaja kalian semua makan kenjang, pakaian lengkap dan semua dapat beladjar. Untuk itu semua kita harus berdjuaug. Maka itu penting untuk bersatu dan beladjar. Terdiamlah mak Ni dan ia berpikir”.

Gambaran diatas adalah baru merupakan satu segi dari kehidupan buruh tani wanita. Sekalipun demikian mayoritas buruh tani wanita mengalami kehidupan jang sama. Mereka harus kerdja berat, makan tak kenjang, pakaian tak lengkap, terbelakang, tetapi sopan santun, sederhana dan rendah hati.

Bilamana kita turun kebawah selalu akan dihadapkan kepada pertanyaan² sematjam mak Ni bertanja. Sederhana, tapi langsung pada persoalannya. Harus berdjuaug, bersatu dan beladjar adalah klasik. Jang mendjadi persoalan sekarang adalah bagaimana melaksanakannya? Bagaimana menarik mereka untuk berani berdjuaug, menarik mereka untuk suka berorganisasi dan beladjar sebagai sendjata melawan penghisapan tuantana jang dianggap sebagai pertolongan oleh kaum tani. Itulah soal² jang penting untuk dipertjahkan dalam seminar nanti.

TELAH LAHIR DENGAN SELAMAT :

anak kami jang pertama laki²

— NASAKOM WINHIDAJAT PRAHARANTO —

pada hari Selasa Legi 27-9-'60 djam 11.00.

Terimakasih banjak atas pertolongan Bu Bidan HERMINI & Djururawat² Rumah Sakit Bersalin BKIA Somoroto/Ponorogo.

Kadi Soewarno /Isteri
Djl. Ikan Blanak 6—8 Surabaya

DPR-GR MENGHASILKAN UNDANG². JG. MENGUNTUNGKAN KAUM TANI

Oleh : Nj. Kartinah

Saja sangat gembira bahwa DPRGR telah dapat menghasilkan 5 Undang² selama masa sidang jang pertama ini dan diantaranya adalah Undang² Pokok Agraria jang memberikan harapan perbaikan nasib daripada kaum tani termasuk kaum wanitanja, terutama pada mereka jang tidak mempunjai tanah.

Sekalipun Undang² ini belum dapat menjadi satu²nja harapan untuk membebaskan penderitaan kaum tani, akan tetapi telah memberikan harapan² dan antusiasme.

Undang² Pokok Agraria jang telah dihasilkan oleh DPRGR ini adalah menggantikan satu Undang² kolonial jang selama ini selalu menjelakkan Rakyat terutama kaum tani. Ini dapat dibuktikan karena dilihat dari fasalnja, bahwa dihapuskan hak milik asing dan konsesi² kolonial atas tanah. Dengan demikian maka lapangan eksploitasi modal kolonial baru dilapangan pertanian dapat ditjegah, sedang eksploitasi modal kolonial lama dapat dibatasi. Dengan ini terbukalah djalan untuk kemerdekaan ekonomi dinegeri kita. Sebagai bukti Undang² ini adalah memiliki watak nasional dan madju.

Fasal lain jang telah menambah semangat dan kegairahan bahwa Undang² ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk segera dilaksanakannya suatu perubahan tanah ditanahair kita sesuai dengan jiwa pidato Presiden Sukarno pada peringatan ulangtahun jang ke-15 Revolusi Indonesia jang dinjatakan bahwa „landreform disatu fihak berarti penghapusan segala hak² asing dan konsesi² kolonial atas tanah dan mengachiri penghisapan feodal setiara berangsur-angsur, dilain fihak landreform akan berarti memperkuat dan memperluas pemilikan tanah untuk seluruh Rakyat.

Dengan disertai sembojan, bahwa tanah untuk tani jang mengerdjakan dan bukan untuk mereka jang hanya ongkang² serta menggendutkan perutnja sadja.

Dari fasal² lainnja dapat diharapkan segera dilaksanakannya dengan ketentuan² dan pembuktian² seperti memberikan atau membuka kemungkinan bagi pemilikan tanah bagi tiap² warga negara baik laki² maupun wanita jang mempunjai kesempatan jang sama untuk memperoleh sesuatu hak atas tanah dengan ketentuan² pada azasnja diwadajibkan mengerdjakan atau mengusahakannya sendiri setjara aktif dengan mentjegah tjara² pemerasan.

Fasal ini jang sedikit dapat memberikan perubahan akan kedudukan wanita tani akan hak²nja dan akan memberikan kesempatan



Sedjak pagi hari sebelum matahari terbit wanita tani sudah mulai bekerdja disawah

jang lebih banjak lagi sumbangan kaum wanita tani dalam menaikkan produksi dan menjehtakan ekonomi dalam negeri.

Perlu saja djelaskan darimana adanya kemungkinan dan kesempatan bagi kaum buruh tani dan tani miskin mendapat tanah, ini dapat dibuktikan dari bunji fasal jang menjatakan dihapuskan hak² dan wewenang atas bumi dan air dan swapradja² atau bekas² swapradja dibatasinja pemilikan dan penguasaan tanah bagi apa jang dinamakan groot grondbezitters, ditjegahnja organisasi² dan usaha² perseorangan dalam lapangan agraria jang bersifat monopoli swasta. Dan djuga bunji fasal 17 ayat 3 jang menjatakan bahwa „Tanah² jang merupakan kelebihan dengan ganti kerugian untuk selandjutnja dibagikan pada Rakyat jang membutuhkannya menurut ketentuan² dalam peraturan pemerintah. Sekalipun dalam pembagiannya kepada Rakyat jang membutuhkan menurut ketentuan² dalam Peraturan² Pemerintah nanti.

Pembagian tanah ini per-tama² akan berarti meningkatkan taraf penghidupan bagi kaum tani dan djuga berarti meningkatkan dajabeli dari bagian terbesar Rakyat Indonesia. Selandjutnja saja masih mengharapnkan agar Undang² ini segera dapat dilaksanakan dan akan lebih baik lagi djika semua peraturan² jang berhubungan erat dengan pelaksanaan landreform ini seperti Undang² no. 1 tahun 1958 tentang penghapusan tanah partikelir dan Undang² no. 2 tahun 1960 tentang perdjandjian bagi hasil dilaksanakan dengan sungguh² oleh pemerintah.

Mengenal Tanahair:

BEBERAPA SEGI SUKADUKA WANITA BATAK

"Tangisan si Bisuk Naoto,
Pokpok inang ni siunsok,
bagidos, bagidos asa rap mokmok!"

Dalam bahasa Indonesia maknanya kira-kira demikian :

Hak sama dalam pembagian harta pusaka,
untuk kerukunan dalam keluarga"

Oleh: L. D. Tambunan

foto Deppen.

Djika dengan sepintas lalu kita melihat tingkahlaku atau gerak langkah dari wanita² (dalam hal ini dimaksudkan anak² gadis) sukubangsa Batak, terutama sekali yang berada di kota² seperti di Djakarta, Medan, dll. Misa²nja sudah demikian "bebasnja" dalam pergaulan antara pemuda dan pemudinja. Seakan-akan sudah hidup dalam suasana adanja persamaan hak (emansipasi) tanpa terikat sama sekali dengan diwariskan oleh *masjara-kat perbudakan* dan *feodal* di masa silam.

Pergaulan yang sudah rada bebas ini, artinja tidak bersifat enggan²an seperti gadis pingitan tentunya ada mengandung satu unsur yang positif yang perlu dikembangkan. Asal s saja djangan melompat surut ke arah pergaulan bebas model colombia seperti dalam lajar putih, yang sudah diratjuni oleh tatahidup kaum kapitalis di Amerika Serikat. Karena tjara yang demikian itu sudah barang tentu tidak sesuai dengan pergaulan yang berkepribadian Indonesia.

Suasana mesra dari dua sedjoli yang sedang ber-kasih²an didalam Indonesia, tidaklah perlu harus hanjut menurut tjara Barat yang tidak malu² bertjumbu²an dihadapan chalajak ramai ataupun berdjemur sambil mandi² separoh telanjang diatas hampasan ombak dipinggir laut. Ja boleh bergaul dengan bebas, tetapi djangan lupa kepada kesopanan yang baik menurut kebiasaan nenekmolang kita

Hal² yang dikemukakan diatas, djika diselidiki sedikit agak mendalam sesungguhnya bahwa



Wanita Batak membawa anak²nja kepasar.

wanita Batak tidak luput sama sekali dari ikatan² adat kolot warisan masa silam itu, yang hingga kini masih berlaku sesuai dengan susunan ekonomi Indonesia yang masih setengah djadjahan dan setengah feodal. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan bahwa dikalangan wanita chususnja dan masjara-kat pada umumnja untuk mendobrak tembok² besar suasana adat kolot tersebut. Demi mendapatkan persamaan hak antara pria dan wanita dalam kenjataan lahir dan bathin.

Dalam kenjataan formil sukubangsa Batak menganut djajaran *patrialkal*. Sedang dalam hubungan adat, djustru menggambarkan djajaran *matrialkal*. Disana ditekankan, bahwa pihak wanita dan keluarganya

itu termasuk sesuatu "golongan" yang harus dihormati dan dipatuhi oleh sikeluarga pihak lelaki, dalam Bahasa Batak dikatakan "*Mata ni ari sosuharon*" (Bahasa Indonesia : "sebagai matahari yang tidak bisa dipandang tegak lurus").

Dari sudut ini s saja sudah sangat djelas kelihatan tentang adanja *dualisme* dalam hukum adat tersebut.

Sampai pada ketika ini satu keluarga yang mempunjai anak, meskipun 7 orang, tetapi keseluruhannja terdiri dari anak perempuan, keluhkesahnja masih bukan kepalang, mengharapkan lahirnja anak lelaki. Sebab hanja dengan anak perempuan itu s saja, dia belum merasa bahagia malah termasuk orang yang *supur* (artinja hi-

jang turunan menurut tambo). Pikiran sematjam ini hingga hari ini masih tetap berkuasa dikalangan sukubangsa Batak, mulai dari seorang petani biasa sampai kepada sardjana terke-tjuali bagi mereka jang sudah termasuk penganut aliran politik jang progresif. Untuk mendapatkan anak laki² seseorang tidak merasa segan meninggalkan *agamanya Kristen* (jang monogami istri satu) atas nasehat seorang dukun jang mengharuskan ia berpoligami (istri lebih dari pada satu). Pendek kata untuk anak laki² itu dia tidak merasa segan meninggalkan kejakinannya terhadap Tuhan Jang Maha Esa. Hal ini, kiranja sudah tjukup memberikan gambaran betapa tingginya derajat laki² itu dibandingkan dengan perempuan menurut adat jang berlaku sampai pada masakini dikalangan sukubangsa Batak.

"Sidangka sidampura,
tu dangka ni singgolom,
Nasada gabe dua,
uang ni boru sipahilolong....."

(Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan kira² demikian : djika perempuan jang minta talak tiga, maka pihak perempuan harus membayar *maskawin* silelaki dengan dua lipat).

Disini sudah sangat djelas, bagaimana diskriminasi jang berlaku antara lelaki dan wanita. Malahan kepada lelaki ada sematjam *andjuran* ataupun *pembenaran* untuk beristeri lebih daripada seorang sebagai dikisahkan dalam bunji salah satu pantun :

"Tabo duduon rimbang,
mardongan bulung ni ingkaurata
taboni namarimbang,
masi ula na di ibana....."

(Dalam bahasa Indonesianja : enaknya orang jang beristri dua silelaki duduk berpangku tangan, masing² isteri mentjari nafkah untuk rumah tangga).

Kadang² dalam piringan-hitam masih sering terdengar satu lagu Batak jang bersjairkan:

Pangool-ool ni hilom,
da parsolu na ditao,
molo matipal holemi,
tu lombang dia nama ho,
pangeol-ool ni gontingmu,
ale boru na so mariboto,
molo mate amanta i,

tu lombang dia nama ho.....?"

(Dalam bahasa Indonesia kira² demikian: lenggang-lenggok pinggangmu sungguh menggiurkan, hai saudara jang tak mempunyai saudara (lelaki) djika ajahmu nanti sudah mati, siapa lagi tempatmu untuk menjandarkan diri).

Lagu ini berwatak sindiran dan sekaligus melambangkan riwayat dimasa dulu, dimana istri dan anak² perempuan dari seseorang jang meninggal jang tidak punya anak laki², segera sesudah sisaudaranya *manean* (me, nampung") isteri dan anak²nja (perempuan) berikut dengan harta bendanja sebagai budak dilingkungan keluarga simendiang jang dimaksudkan tadi. Djuga sering terdjadi bahwa pihak sipe, numpang" tadi berdajaupaja untuk memusnahkan anak² jatim tsb., guna menghilangkan segala riwayat simendiang agar harta bendanja jang diwariskannya itu dapat dipusakainya kelak. Pada masa sekarang ini, peristiwa tragis seperti itu sudah djarang kelihatan dalam tindakan kongkrit. Akan tetapi disementara orang jang masih berpikiran kolot hal ini masih hidup, jang dipraktekkan dalam berbagai bentuk dengan bersemitukan „atas nama melindungi

ngi keluarga" simendiang. Inilah salahsatu bukti, jang sangat tandes menunjukkan bahwa wanita menurut adat suku bangsa Batak tidak mempunyai kedudukan sama derajat dengan laki² dalam hal hak milik jang diwariskan oleh orang tua nja.

Pendeknja seorang anak perempuan, tidak mempunyai hak warisan dari orang tuanja (dalam hal ini terutama mengenai: Tanah, rumah, ternak, dan barang perhiasan lainnja). Djika diantaranya ada jang mendapat, itu adalah se-mata² karena belas kasihan dari bapak dan saudara²nja (laki²), sebagai balas budi baiknja terhadap orang tuanja. Djustru karena itu pada umumnya putera Batak lebih hormat terhadap mertuanja daripada bapaknja sendiri. Sebab tanpa demikian, dia tidak akan mungkin mendapatkan apa² dari pihak mertuanja kelak. Dikatakan dalam pantun :

"Gandjang bulung ni mangga,
tingko bulung ni pinasa,
hatak namalo mambuat roha ni simatuana,
ingkon sai gumodang barang parbagianna.....!"

(Dalam bahasa Indonesianja, seorang laki² jang pandai mengambil hati mertuanja, mempunyai kemungkinan mendapatkan pembagian pusaka dari pihak mertuanja).



foto Deppen

Danau Toba terkenal dengan keindahan alam

Batak.

Bersumber kepada itu, menurut hemat penulis bahwa *tu-tuhan hati nurani Wanita Batak* adalah sama dengan Wanita dari suku-suku lainnya, sama memperdiangkannya adanya. "Undang-Perkawinan yang demokratis" dan "Laurereton" yang progresif" yang memandang hak sama deradid antara lelaki dan wanita. Sungguhpun hal ini belum dihentikan dalam bentuk *sepetis*, protes dan resolusi, sebagai akibat belum adanya organisasi wanita dikalangan wanita Batak.

Meskipun demikian, sudah tidak begitu ada lagi kedung-an *karau* pada seperti pada zaman pendudukan dulu, di mana seorang wanita bisa saja *diplomasi* *dinas* *golepau* *aren* (diambil) oleh pihak laki-laki karena dia tidak mau kawin dengan lelaki padhal orang tuanya sudah setuju. Dalam masa-masa yang ekonominya pinjangan seperti sekarang ini mau tidak mau pada hakekatnya perkawinan-pada itu masih ada mesum-pun, bentukan sudah beresimat pun, benturan sangat, harti dengan bangsanya, jati karena pengantar bangkai itu, isinya yang serupa itu.

perangkal kepada komunitas ini, pada hakikatnya wanita Basuki mempunyai ketuntan sebagai raja busu atau kobot pancing karena masa silam itu dalam masyarakat Indonesia, yang sudah berdimulai, Usuk dan Djusuk, berdimulai. Usuk dan Djusuk, seperti dilaksanakan di Biskit, seperti dilaksanakan di Biskit NAOTO dalam kegiatan kono 1 *menurut adanya perempuan k* (dalam hal ini di masyarakat antara lelaki dan wanita) ternyata dalam realitas, terdapat dalam realitas, terdapat dalam realitas.

(*umuk njonja ramah*)

...Anda orang yang melaki Kromo p...
...jane, katalnya sakti, telipi sari...
...pi sekurang belian kembali, si...
...Ari panas lagi, diadi guru? m...
...saja keramikan dan saja belian...
...duga manah? Ini utupang se...
...orang mnyia, yang tinggali di...
...Djakarta, isteri Mr. Harfuno...
...Anaknya 2 orang. Anda dan Ani...
...permatang manan tanganya...
...sa hitung semuanya ada empat...
...Masih2 punya pekerjaan sen...
...dirt, dianggota untuk selaka...
...dan ngurus hanzia2 2 orang, se...
...orang untuk momong seorang...
...lagi untuk masak. Nionja tu...
...sudah beberapa kali mengupa...
...kan kate2 pembantuanya pulang

N. Sarihova — *Генерал-майор, доктор*

Pertanyaan:
Saja ingin mengadakan persalaru mengenai
saja, dengan harapan hendaknya akan
mendapat jawaban dan nasihat dari Ibu2 pe-
ngasuh "Taman Pendidikan Anak2". Persalaru-
adalah sbh.:

Anak saja yang sah? Seperti sekarang, sudah ada umur 6 tahun. Sedikit masih bisa bilang sekurang-nya mempunyai kebiasaan mengisap djempol. Saya merasa makin khawatir, kalau2 sampai besar nanti kebiasaan ini sudah dihilangkan. Padahal tahun depan ini sudah masuk sekolah. Karena itu saya mengarahkan masakat itu2, bagaimana jika saja sebagai anak untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik ini. Pertama saja kan kebiasaan yang tidak baik ini, membuat dia2 ngantuk, tetapi tidak berhasrat, kemudian dia2 ngantuk, tetapi tidak berhasrat. Hanya untuk sekedar, dia2 melatit djempolnya dengan buntut-nya, kadang-kadang dia2 menghisap djempol, kadang-kadang dia2 menghisap isap djempol, biarlah saja anak menghisap isap djempol, tapi kemudian dimatikan lagi. Bagaimana jika dia jangan sebagai anak, agar anak mau lagi mengisap djempol?

Menghindarkan kebiasaan anak mengisap diempul dengan jari seperti apa yang telah Nyonya Ioba itu, tentu tidak baik dan tidak bernilai. Malah dapat mengakibatkan hujung-an anak dengan orang tua menjadi kurang baik.

Untuk dapat mengetahui umur yang tepat dan seakuratnya, lebih dulu kita perlu mengetahui sebab sebenarnya yang mengakibatkan anak menjadi ngisap diempol. Kami akan mencoba memberi jawabannya.

Mengisap jempol ini dapat disebabkan karena anak menemukan —sejara tidak sadar— waktu ketika anak menjus buntang, ketika ia masih sangat dekat pada ibunya. Dalam keadaan demikian ini berarti anak masih memerlukan waktu yang lebih panjang lagi untuk melepaskan diri dari ikatan dengan ibunya untuk menjadi anak

[illegible]

jang „bebas“. Kadang2 ini disebarkan diuga-
nang anaknja tetap sebagai anak baji. Oleh
karena itu maka adalah sangat pentingnya un-
tuk per-jam2 mendidik anak2 kita menjadi
anak2 jang „bebas“ jang dapat menolong dirinya
sendiri. Pekerjaan ketij2 segara menggunakan
pakian sendiri, belajar mengangij badnja
sendiri, makan sendiri, sebahkja dimulai ketika
anak masih ketij.

[illegible]

Diadi dengan linimaskin dan bimbingan jang baik dan sebar kita akan membantu anak meng-
hilangkan kebiasaan jang tidak baik itu. Kita
akan melihat bahwa kebiasaan anak itu akan le-
bih cepat hilang, karena anak memang tidak men-
dapatkan lagi, dan kemungkinan akan menda-
pat gigi jang tidak baik akan berkurang pula.

[illegible]

“Samang den, negak banjêk
mulu. Benar diguê di sana, ak
kudjêp. Kerdjên telapi diguê tak
isa ngaso, rDoro Harlo tu
awetina bukar mau, kalau
mantis sadja, mudi tu mudi
dimantus. Malah orang ti-
dunangan, disuruh ber-
gagaritan kebelak. Dan
manina, masih ketil digudjêp
tidak karnan, omongja pinter,
dipi makan hati.”

Sepintas lalu memang alasan
itu seperti hal yang ia masuk-
kan, kandi mahok Kromo itu se-
kali, kalaja kata pelajaran sadja.
Telapi saja sebagai orang
yang tak kerdjên nionja Har-
djo dan nionja Ali bisa meng-
ambil kesimpulan, bahwa mahok
Kromo mengendaki kerjê di
duga gajah.

Artinya, bukan sebagai ketedai yang hanya menjual sadia ke para majikan atau mau. Njardlo seorang keturunan toadai, sedari kecil menggunakan manusa sebagai mesin balingan, yang bisa di putar knopnya dan bergerak lalu menjatuhkan bungkusan itu ke dalam bakul. Njardlo pada umur 15 tahunpun ni. Hargo tak tau bagaimana bungkusan sajur lodeh, atau pepes pada. Kareka kebetulan dia orang jang mau, maka dia tetap diujia menjalarkan alat itu. Meskipun sering2 mesin bernia itu diujia tak di pergunakan karena baru tak



Belka dan Strelka siap untuk menumpang kapal ruang angkasa.

KAPAL RUANG ANGKASA JANG KE-DUA

Kapal ruang angkasa jang kedua telah diluncurkan kedalam orbit sebuah satelit bumi pada tgl. 19 Agustus di URSS.

Kapal ruang angkasa ini membawa 2 ekor andjing bernama Strelka („anak panah ketjil“) dan Belka („badjing“). Tudjuan utama pelundutan ini ialah perkembangan selandjutnja dari sebuah sistim untuk memelihara kehidupan manusia didalam ruang angkasa, keamanan penerbangannja dan pengembalianja ke bumi.

Keterangan jang dikumpulkan setelah 90 menit lamanja kapal angkasa Sovjet dilunturkan menunjukkan bahwa „para penumpang“ didalamnja berada dalam keadaan jang baik.

Kapal angkasa luar jang beratnja 4,600 kg (tidak termasuk tingkat terakhir dari roket pembawa), dengan selamat telah melewati atmosfer bumi.

STRELKA DAN BELKA MENDARAT KEMBALI DENGAN SELAMAT

Demikianlah untuk pertama kalinya dalam sejarah makhluk hidup dengan selamat telah kembali kebumi sesudah mengadakan penerbangan angkasa luar melebihi jarak jang panjangnja 700.000 km.

Beberapa jam sesudah mendarat, Belka dan Strelka makan dengan nafsu besar. Ketjuali kedua andjing tsb, djuga tikus, lalat, tjendawan dll. djuga dibawa terbang. Objek2 eksperimen lainnja pun djuga dalam keadaan baik.

mendapatkan gilirannja. Tetapi meski bagaimanapun dia dianggap sebagai mesin dimana dan bilamana akan dipergunakan harus berdjalan.

Satu hal lagi jang saja saksi, ialah Nj. Hardjo masih minta diperlakukan sebagai „jg dipertuan“. Sajaaksikan sendiri ketika pada suatu hari dia keresepsi, dalam berhias itu kedua pembantunja menunggu di dekatnja, untuk merontjekan bunga sanggulnja nanti, menggulungkan ikat pinggang, mengambil air untuk bedaknja dan hal2 lain jang remeh2.

Kalau kebetulan dia marah tak peduli ada anaknja ada tamunja, dia mengeluarkan kata2 jang kotor. Sehingga si anakpun djadi turut mengatai kotor kepada pembantunja. Dia mungkin beranggapan, bahwa dia toch di bayar.

Tetapi kalau kini kenjataanja nj. Hardjo mengalami pembantu

berganti tiap hari itu salah siapa.

Ini perlu djuga kita perhatikan, memang sangat untung sekali bagi njonja apabila mempunyai seorang pembantu sampai bertahun2 jang rasanja di Djakarta ini sukar di dapat.

Selain biasanja mereka mementingkan pembayaran tinggi, diapun djuga manusia, jang minta dihargai sebagai manusia, bukannya mesin, atau hamba sahaja.

Kita harus menjadari, bahwa kita sama2 memerlukan, mereka memerlukan materi kita, dan kita memerlukan tenaganja. Sekali2 si pembantu, diberi selera entah dengan sikap manis ataupun hanja ulasan senjum. Sesungguhja kalau kita masih berpegang kepada djaman feodal, kita djustru akan ketabrak dari belakang.

Dulu kita kenal, seorang abdi atau hamba sahaja, tidak boleh

menjamai bendoronja, baik dalam sikapnja ataupun pakaiannja. Memang di daerah lain seperti Djogja dan Solo, djarang kita temui pembantu rumah tangga itu memakai sandal di rumah, atau kalau bepergian bersama madjikannja. Tetapi hal jang demikian itu sudah biasa di Djakarta.

Rupanja memang tepat sekali pendapat jang menjatakan, bahwa „nDoro isme“ itu djuga merupakan suatu rintangan bagi kelantjaran djalannja revolusi.

Begitu djuga bagi njonja, merupakan suatu rintangan bagi kelantjaran djalannja program jang njonja siapkan. Karena sikap njonja jang masih mempertahankan sikap „ndoro isme itulah“ maka njonja djuga akan mengalami pelbagai kesukaran, selain kesukaran pembantu.

Marilah sama2 kita renungkan.
(Ratih).

Berita yang mengerikan:

BAJI LAHIR TANPA KEPALA

Limabelas tahun yang lalu orangtua baji tersebut mengalami peledakan bom atom di Nagasaki. Kantor Berita Djepang „Kiodo” menyiarkan berita bahwa isteri dari seorang pegawai di Djepang telah melahirkan baji tanpa kepala dan kemudian baji itu mati sesudah hidup 24 jam. Ibunya yang berumur 28 tahun menyatakan bahwa waktu tahun 1945 ia mengalami peledakan bom atom tsb., demikian juga suaminya. Tetapi mereka sedikitpun tak mendapatkan luka apa2. Dokter2 menyatakan bahwa lahirnya baji yang tidak normal itu adalah akibat peledakan bom atom. Pada tahun2 terakhir telah beberapa kali terdjadi kelahiran baji tanpa kepala atau tjatjad2 lainnja.

KARTINI DAN WANITA TERPELADJAR

Dalam suratnja kepada Tuan Professor Anton dan Njonja pada tgl. 10 Djuli 1901, Ibu Kartini menyatakan perasaannya dan harapannya tentang wanita2 terpeladjar sbb.:

„Banjak lagi perempuan Bumiputera, lebih-lebih terpeladjar dan tjakap daripada kami, dan pada mereka ada tersedia segala yang perlu; tiada kurang kesempatan akan mentjerdaskan pikirannya dengan segala ilmu dengan sesukanya; sama sekali tiada terhambat dalam mentjerdaskan tenaga rohaninja; yang boleh menjadi apa saja yang dikehendakinja; dan mereka itu semuanya tiada berbuat apa-apa, suatupun tak ada yang ter-tjapai oleh mereka yang menudju sesuatu yang boleh membangkit perempuan sebangsanja dan bangsanja. Mereka itu surut, kembali ke-tu segi, jaitu pemberantasan

buta huruf sadja, maka wanita2 terpeladjar bisa turut serta meng-anibil bagian untuk membrantas buta huruf dikalangan massa wanita. Djuga dibidang lainnja, jaitu dilapangan sosial, pendidikan, kesehatan, dll. yang sangat penting untuk memadjukan kaum wanita masih sangat banjak aktivitas yang diperlihatkan.

Baru2 ini PJM Presiden Sukarno mengajukan pendapat, bahwa gerakan wanita Indonesia masih banjak yang bersifat ladies-movement, jaitu kumpulan wanita2 prija. Hanja beberapa sadja yang sudah bersifat gerakan massa. Oleh karena itu marilah kita laksanakan apa yang dinjatakan oleh Ibu Kartini dalam suratnja tsb. diatas, agar supaja wanita2 terpeladjar memberikan amal yng sesuai dengan kemampuannya untuk kemadjuan wanita Indonesia khususnja, dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Pertjikan Api Kartini

DJAWABAN REDAKSI:

Nj. Wardoyo
Bojolali

Terimakasih atas kiriman saudara tentang petundjuk sederhana dan kini sedang dalam pertimbangan redaksi.



Nj. N.Nurjati
Bondowoso

Redaksi menyatakan kegembiraan atas perhatian saudara terhadap Api Kartini. Mudah-mudahan saudara2 lainnja di Bondowoso djuga mengikut djedjak saudara.

Untuk minta langganannya tjukuplah saudara mengirimkan uang langganannya untuk 1 tahun Rp. 48,— disertai keterangan minta langganannya mulai bulari yang saudara kehendaki langsung kepada Administrasi dengan alamat: Kramat V/7 Djakarta.

Nj. Agustiny
Djakarta

Kiriman saudara tentang resep minuman dingin telah sampai djmedja redaksi dari kami utjapkan terimakasih.

Oleh karena sekarang ini sudah mulai musim hudjan, dapatkah saudara mengirimkan resep yang sesuai dengan musim itu.



OLYMPIADE



XVII ROMA

DARI ATHENA

SAMPAI ROMA

Olympiade ke-XVII jang baru2 ini berlangsung di Roma, ibukota Italia telah memberikan kesan jang dalam, ialah persahabatan internasional jang mesra diantara olahragawan dari banjak negeri jang mengirimkan wakil2nja. Demikian pula Indonesia tak ketinggalan mengirimkan duta2nja.

Sedjak Olympiade modern jang pertama jaitu jang diadakan pada tahun 1896 di Athena terdapat pula wanita2 jang mengambil bagian dalam pertandingan internasional. Setiap Olympic Games peserta wanita djumlahnja meningkat.

Dalam Olympiade di Roma jang keluar sebagai bintang2 termasuk diantaranya atlet puteri Negro dari Amerika Serikat Wilma Rudolph, Elvira Ozolina dari URSS (lempar lembing), Yolanda Palas dari Rumania (lontjat tinggi), Tamara Press dari URSS (lempar peluru).

Jang paling unggul dalam Olympic Games ke-XVII ialah :

Uni Sovjet berhasil menggondol sebagian besar medali2 sebanyak :

43 emas — 29 perak — 31 perunggu. Amerika Serikat 34 emas — 21 perak dan 16 perunggu.

Italia berhasil menempati kedudukan jang ke-3, sedang Jerman jang bersatu dalam satu regu menduduki tempat ke-4, Australia ke-5.

Untuk bisa mengetahui Olympiade jang pernah diselenggarakan dapat saudara2 ikuti seperti dibawah ini :

- Olympiade ke-1 diadakan di Athena, ibukota Junani pada tahun 1896, dimana 13 negeri mengambil bagian dengan 285 peserta.
- Olympiade modern ke-2 diadakan di Paris. 10 Bangsa2 ikutserta dan terdapat 1.066 peserta termasuk 6 wanita.
- Olympiade ke-3 bertempat di Saint Louis di Amerika Serikat, dimana 11 bangsa2 mengambil bagian dan 496 atlet ikutserta.
- Olympiade ke-4 diadakan di London, ibukota Inggris pada tahun 1908. 22 Bangsa2 diwakili oleh 2.059 atlet mengambil bagian dalam Olympiade tsb. Termasuk 36 wanita.
- Dalam tahun 1912 Olympiade ke-5 diselenggarakan di Stockholm, di ikuti oleh 28 bang-

sa2 dengan djumlah atlet 2.541 termasuk 63 wanita.

- Dalam tahun 1916 Olympiade ke-6 diadakan di Berlin. Tetapi kemudian ditunda karena adanya perang dunia jang pertama.

- Pada tahun 1920 Olympiade ke-7 diadakan di Antwerpen, Belgia dimana 29 bangsa2 turutserta di ikuti oleh 2.605 atlet termasuk 63 wanita.

- Pada tahun 1924 Paris mendapat kehormatan untuk menerima Olympiade lagi jaitu jang ke-8. 44 Negeri mengambil bagian dan di ikuti oleh 3.092 atlet termasuk 136 wanita.

- Kota Amsterdam Nederland, ditetapkan sebagai penerima Olympiade ke-9 Negeri2 jang mengirimkan wakilnja berdjumlah 46 dengan



Peserta2 wanita dalam Olimpiade dari abad ke-18

KETERANGAN GAMBAR:

kanan atas

Gadis Italia - peserta Olimpiade yg negerinya mendapat kehormatan menerima Olimpiade ke.XVII

kiri bawah :

Elvira Ozolina dari Uni Sovjet, pelembar lembing (55,98 m) memenangkan medali emas

kanan bawah:

Wilma Rudolph gadis Negro ditengah tengah kawan2nya jang mentjapai prestasi tinggi untuk Amerika Serikat



3.015 atlit termasuk 244 wanita. Olympiade tsb. terdjadi pada tahun 1928.

- Olympiade ke-10 bertempat di Los Angeles Amerika Serikat. 37 Negeri diwakili oleh 1.408 atlit termasuk 127 wanita.
- Olympiade ke-11 bertempat lagi di Berlin dimana 49 negeri mengambil bagian dengan 4.096 atlit termasuk 328 wanita.
- Olympiade ke-12 dan ke-13 tidak berlangsung karena

adanya perang dunia kedua. Olympiade ke-14 diadakan di London dan mendapatkan sukses besar meskipun terdapat kelemahan2 dalam organisasi. Sudah 8 tahun tak diadakan Olympiade, jaitu jang semestinya Olympiade ke-12 dan 13, Olympiade di London ini berlangsung dalam suasana persahabatan. 59 bangsa2 ikutserta dengan 4.468 atlit termasuk 438 wanita.

Pada tahun 1952 berlangsung Olympiade ke-15 bertempat di

Helsinki dengan 8.000 peserta dan wakil2 dari berbagai organisasi nasional. Djumlah negeri jang mengirimkan wakilnya sebanyak 69 dengan 6.019 atlit termasuk 479 wanita.

Untuk pertama kalinya Uni Sovjet diwakili dalam sedjarah Olympiade.

Olympiade ke-16 berlangsung di Melbourne dengan peserta 3.539 dari 68 bangsa2. Dalam Olympiade tsb. termasuk 353 peserta wanita.

Dm.

WANITA *Italia*

Kenangan jang indah sekali masih terbajang dalam ingatan. Jalah kenangan dari kongres nasionalnja wanita Itali. Bulan Mei adalah musim-semi jang indah di Itali. Hawa tak sedingin di Eropa lainnja. Matahari merjinar disepandjang siang dan memanasi badan seperti di Tanah-air rasanja.

Gadis2nja jang lintjah berhilir mudik di-djalan2 raja jang menudju Garibaldi jang indah dardigedung2 geredja jang besapeninggalan kuno sebelum djamannja San Pietro. Seringkali telinga diseluruh Roma mendingar lontjeng geredja jang besar itu. Anak2 baji jang dalam dukungan erat2 sedang antre untuk disutjikan.

Digedung pertemuan jang besar, dibalik semua kesibukan geredja itu, kaum wanita dari berbagai golongan, kejakinan agama, 783 kaum wanita jang datang dari 16 Provinsi dari seluruh Itali telah melangsungkan kongresnja. Gedung itu dihias dengan bunga-mawar jang segar dan harum. Mawar putih, merah dan kuning dengan daun2 jang hijau membelakangi medja Presidium. Sungguh suatu pemandangan jang meresapkan.

Kongres dibuka dengan lagu Nasional dan Lagu Wanita untuk Emansipasi. Wakil Dewan Kota Roma menjambut selamat untuk membuka sidang kongres. Sembojan jang megah „EMANSIPASI” — „OTONOMI DAN PERSATUAN” terpasang dibelakang pembicara2. Tokoh wanita2 kita kenal Nj. Marisa Cinciari Rodano, dia adalah Presiden dari Unione Donne Italiane, dan disamping itu banyak sudah dikenal di Indonesia Nj. Maria Maddalena Rossi. Usaha mereka dalam mempersatukan kaum wanita Itali untuk perbaikan hidup, untuk menjapai taraf hidup jang lebih tinggi lagi, telah berhasil dengan sokongan2 jang kuat dari kira2



Presid'um Kongres ke-6 Persatuan Wanita Italia

tigadjuta kaum wanita. Dan persatuan itu tampak djuga dalam kongresnja jang dihadliri djuga oleh golongan guru, sardjana agama, buruh, tani, pemuda, wartawan, dan perseorangan2 terkemuka dari anggota Parlemen dan Partai Sosialis. Dalam laporannja, Nj. Marisa mengemukakan usaha2nja setjara konkrit, dinjatakan bahwa dari masa kongres tiga tahun telah banyak aktivis2 baru jang berdjua di segala lapangan. Waktu tiga tahun itu dikatakan adalah waktu2 jang penuh dengan perdjuaan dan kesulitan2, terutama dalam ikut sertanja kaum wanita untuk pemilihan-umum dan gerakan2 untuk perbaikan sjarat2 pertanian dan perburuhan. Gerakan2 jang telah dilantjarkan belum sepenuhnya berhasil, umpamanya mengenai upah sama untuk pekerdjaan jg sama jang mendapat dukungan luas dari golongan agama, pensiun untuk Ibu2 rumah tangga, perbaikan alat2 kerdja dan djaminan sosial untuk kaum buruh-tani, meningkatkan ahli2 wanita tanpa ada diskriminasi, memenuhi dan melengkapi gedung2 serta alat2 sekolahan, dll. lagi mengenai soal2 jang berhubungan dengan hak2 wanita.

Seluruh penduduk Itali adalah berdjumlah kira2 50 djuta dan kira2 60%-nja adalah kaum wanita. Kaum pekerdjanja kira2

15 djuta dan dari antaranja 5 djuta adalah kaum wanita. Pekerdja wanita tani kira2 ada 3% dari seluruh pekerdja wanita jang 5 djuta itu. Kondisi sosialnja belum dapat dikatakan baik. Didesa2 umumnja masih bekerdja dibawah sjarat jang lajak menurut ukuran Eropa, alat-alatnja masih primitif dan dalam keadaan jang tidak baik. Dalam industri2, kaum pekerdjanja 30% terdiri dari kaum wanita, karena itu adalah tidak benar djika dikatakan kaum wanita tidak mempunyai kemampuan bekerdja dilapangan industri. Kaum wanita pekerdja itu berdjua dengan hebat melawan diskriminasi. Menentang kontrak2 baru jang tidak mengindahkan kepentingan kaum wanita. Kaum wanita Itali dengan pandji2 Unione Donne Italiane menjokong pemogokan besar jang diadakan oleh kaum pekerdja tekstil. Disamping itu dinjatakan djuga oleh Persatuan Wanita Itali bahwa kaum wanita mempunyai tanggung djawab dan kewadajiban dilapangan perdjuaan politik. Terutama untuk perdamaian dan keamanan dunia. Kaum wanita menentang politik jang membolehkan Itali didjadikan pangkalan atom, menentang politik ekonomi jang bersandarkan sepenuhnya kepada politik NATO. Untuk itu semua, djika kaum wanita me-

mentang politik Pemerintahnya adalah samasekali bukan berarti merentang Agama yang dianut oleh pentjinta2 Agama. Oleh karena itu kaum wanita berusaha mengadakan kerdjasama dengan golongan apa sadja. Semua dja-lan telah ditempuh yang semua ditudjukan untuk perbaikan hidup, persamaan deradjaat antara kaum wanita dan lelaki, untuk perdamaian dan melawan pe-rang.

Suara kaum wanita yang diper-dengarkan melalui kongres yang megah itu mendapat perhatian yang baik dari kalangan masja-rakat. Tak hanya Itali, tetapi djuga dari berbagai negeri. Bah-kan beberapa negeri telah mengi-rimkan utusannya, seperti Jugos-lavia, Sovjet Uni, Grikenland, Tjekoslovakia, Rumania, Bulgaria, Belanda, Inggeris, Perantjis, Djerman Timur dan Djerman Bar-at, Indonesia, dan masih banyak lagi. Kongres itu djuga menjeru-kan kepada segenap kaum wa-nita Itali, bahwa supaja kaum wanita beladjar dari kekurang-

an2 jang lalu, jalah dalam pemi-lihan umum dimana kaum wa-nita hanya mendapatkan suara sedikit sekali, hanya 1% tjalon2 wanita jang terpilih. Untuk me-ningkatkan pengertian kaum wa-nita, pendidikan harus diperluas, terutama mengenai pendidikan politik, sosial dan organisasi. Belum semua kaum wanita me-ngerti untuk apa kaum wanita harus ikutserta dalam pemilihan, dan untuk apa milih wanita. Da-lam kampanye pemilihan jang lalu kita mempunyai slogan jang mendapat sambutan baik, jalah „Pensiun untuk kaum ibu rumah tangga“. Dan Kongres telah dju-ga membitjarakan slogan untuk kampanye pemilihan jang akan datang jalah „Perbaikan ekonomi dan Kontrol kelahiran“. Kaum wanita perlu dididik untuk me-ngerti kebutuhannya jang kon-krit bagi kehidupannya. Untuk itu ditegaskan bahwa sembojan „OTONOMI DAN PERSATU-AN“ adalah tepat.

Persatuan jang baik telah di-tjerminkan djuga dalam susunan

Pengurus baru jang terdiri dari 80 orang sebagai anggota De-wan Pusat. Mereka itu terdiri dari kaum wanita jang luas. Se-paro dari mereka adalah orang2 ahli bahasa, sedjarah, tehnik, guru dll. Dan mereka itu adalah Dokter dari Profesor2 anggota Parlemen dari Partai Sosialis, Partai Komunis, Agama Katolik, dan perseorangan2 terkemuka, jang kesemuanya dapat bekerdja-sama baik dengan golongan2 buruh dan tani.

Untuk melukiskan semuanya bagaimana kehidupan kaum wa-nita Itali dalam artikel pendek adalah tidak bisa, karena itu apa jang tertulis ini hanjalah sedikit dari seluruh kehidupan wanita Itali. Mengharapkan dapat ber-guna bagi kaum wanita Indone-sia jang sedang berdjuaug un-tuk menjapai perbaikan hidup, persamaan hak, Kemerdekaan Nasional jang penuh, perdamaian jang sedjati, berdasarkan Mani-festasi dan USDEK.

Tjataan dari Roma 11-5-'59
Sulami.

Berita sana sini

Untuk menghadapi seminar wa-nita tani nasional jang akan diadakan di Djakarta, maka di Djawa Tengah telah me'aksanakakan Seminar Wanita Tani bertempat di Semarang. Semi-nar tersebut membitjarakan bebera-pa masalah pokok jang mengenai ke-pentingan wanita tentang sosial eko-nomi, hak2 wanita dalam rangka per-djuangan tani.

Seminar ini didatangi djuga oleh ah'iz pertanian Jagus dan Martosuwondo jang memberikan pascaraannya.



Untuk pertamakali dalam sedjarah di Tibet telah diadakan konferensi wanita dimana lebih dari 300 wanita dari berbagai lapisan sosial dan da-ri berbagai tempat datang.

Konferensi te'ah berhasil memben-ruk Persatuan Wanita Daerah Oto-nom Tibet. Nj. Ngabon Tsirtendrug dan Nj. Huang Ching-Po dipilih se-bagai ketua dari wakil-ketua.

Djamilah Boupacha, mahasiswa wanita Aljazair jang disiksa waktu ditawan pasukan Perantjis, telah di-pindahkan ke pendjara Presnes de-kat Paris. Kini di Perantjis diadakan aksi2 untuk pembebasan Djamila.

Disamping Djamila Bouhired jang djuga disiksa dan pernah diantjam untuk dihukum mati, berka2 aksi2 Rakjat di banyak negeri, tak djadi di-hukum mati. Tetapi di Aljazair ter-dapat banyak Djamila2, jang mengi-kuti djedjak Djamila Bouhired pah-lawari wanita. Diantaranya terdapat pu'a Djamila Boupacha seperti dia-tas.



Dengan suara 18.152 lawan 14.953 pemilih di Canton Djenuwa telah me-menangkan hak2 wanita jalah bah-wa wanita mendapatkan hak2 politik di Canton dan tingkat daerah. Djene-wa adalah Canton Swis jang ke-3 di-samping Neuchatel dan Vaud dimana wanita mendapatkan hak2 politik; kemenangan demokrasi ini telah di-menangkan disemua Canton jang ber-bahasa Perantjis.

LADIES MOVEMENT

Tetangga mak Ompreng, jang bernama mpok Minah siang-siang datang kerumah mak, peritnja tjuma mau tanja, apa artinja le....dies. Dia orang Djakarta tulen. Tapi, waktu di Djakarta diduduki Belanda, dia ikut lakinja ngungsi di Djokja. Dari itu satu dua mpok Minah ngerti djuga bahasa Djawa. Misalnja sadja, perkataan ladies. Itu artinja bau tengik. Kalau orang tidak mandi dan tidak ganti pakaian berhari-hari, maka berbaulah keringatnja..... dan bahu itu, dalam bahasa Djawa dikatakan : ladies.

Karuan sadja mak Ompreng djawab begini :
„Ah, lu pura-pura tidak tahu ?! Apan udah pernah ke Djokja ? Ladies kan artinja.... tengik ? Masa lupé ?”

mBok Minah djadi mlompong dengar djawaban begitu. O,..... katanja. Kalau begitu, jang dikatakan oleh Presiden kita, bahwa gerakan wanita sekarang ini masih bersipat gerakan ladies, itu barangkali ada mempernja, ja mak ?! Tjobalah pikir. Itu badju2 jang mahal2, bangsanja brokat dan sebagainya, tentunja djarang2 ditjutji. Pan sajang, kalau ditjutji lekas rusak ?!

Ah, kalau begini djadi brabeh tafsiran mpok Minah itu.

Karuan sadja, mak jang sedikit dua dikit ngerti djuga bahasa Inggris, lantas befulkan itu tafsiran jang salah. Ladies, itu bukar tengik, akan tetapi itu bahasa Inggris. Artinja njonjah2 besar. Kalau tjuma satu orang, namanja lady. Kalau banjak, namanja ladies. Nah, jang dimaksud Presiden, mungkin begini : gerakan wanita Indonesia itu, masih berkisar pada njonjah2 besar sadja, belum meluas sampai kerakjat djelata. Dan kalau ini benar, maka sungguh suatu pukulan jang berat bagi pemimpin2 gerakan wanita di Indonesia sini.

Mak ingin usulkan, mbok tjoba, itu pemimpin2 laki2 jang terdiri dari orang2 besar, jang katanja djuga pedjoang, kasih tjonto dulu. Istri2nja djangan dikeluarkan hanja kalau ada resepsi sa-



dja. Tapi, kalau ada kerdja bakti, membrantas buta huruf kedesa-desa, menggiatkan aksi pemilihan umum,..... dan sebagainya,..... mbok ja sekali-kali isteri2 mereka ini dilepaskan. Setudju nggak ja Umi ?

Biasanja pedjoang2 wanita, orangnja ja itu2 sadja. Tjoba lihat, kalau ada pengerahan tenaga apa sadja,..... siapa jang kerdja sungguh2 ? Ja itu-itu doang ! Tetapi, meskipun demikian, seritlan dari Presiden kita itu ada baiknja djuga. Tjobalah kita sekarang meng-koreksi diri sendiri. Masing2 gerakan wanita tanja kepada diri sendiri, sudahkah gerakannya meliouti kerakjat djelata sampai lapisan jang terbawah ?

Sekian dulu. Tabik njonjah. Tabik tuan !

Mak Ompreng.

PENGUMUMAN

D'harap para langganan mengirimkan uang langganannya langsung pada Administrasi d/a Kramat V/7 Djakarta.

Membuat lampu berdiri dengan bahan2 jang sederhana

Sekedar unuk menambah regeng sarinja rumah saudara², dengan ini saja sumbangkan : tjontoh bagaimana tjaranja membuat pekerdjaan tangan.

Kali ini saja berikan tjontoh pembuatan lampu berdiri dengan bahan² jang mudah didapat.

Bahan² :

1. bonggol bambu
2. kaju ($\pm 1,2$ cm) — jang berlobang-lobang bekas dimakan rajap — biasa terdapat di-pagar² dll.nja.
3. rotan — 3 batang masing pandjangnja : 60 cm — 45 cm dan 30 cm jang dibengkokkan (dipanasi diatas api atau kompor atau lampu templek)

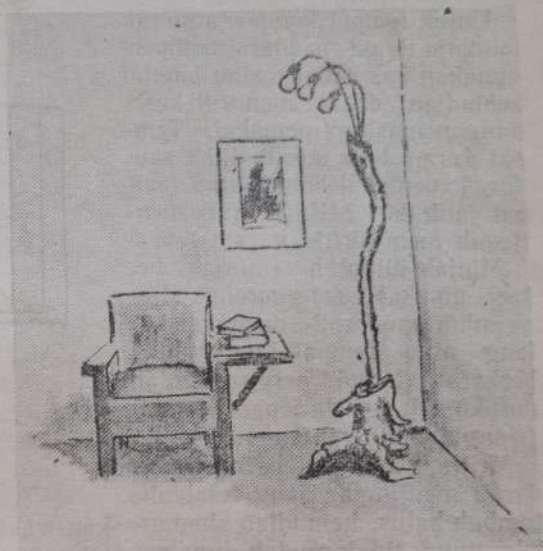
Tjara membuatnja :

1. kaju (gambar No. 2) ditantjapkan atau ditanam dibonggol bambu
 2. rotan ditantjapkan diujung kaju.
- Sudah itu dipasang fitting, kabel dan stiker, kemudian ditjat.

Supaja kelihatan manis, pilihlah warna jang terang, misalnja putih gading (putih ke-kuning² an) atau soklat muda. Bonggol bambu dikombinasi dengan soklat tua (pada tempat² bekas akar dan tempat² jang menondjol), dan pada kaju-nja sekali (atas).

Untuk djalannja kabel, rotan dan kaju bisa dilobangi dengan bor.

Lampu berdiri ini bisa dikerdjakan sendiri dirumah oleh saudara².



KETERANGAN :

1. bonggol bambu
2. kaju
3. rotan



Tatoo

Untuk sekedar sebagai bahan pengalaman bagi saudara2 kaum wanita, terutama sekali bagi para ibu rumah tangga, kami tjoba menjadikan masalah penjenggaran dapur jang sederhana dan praktis.

Tjara2 jang akan kami sadjikan pada para pembatja ini adalah tjara jang sederhana sekali dimana bahan2nja mudah sekali untuk diperoleh dan dikerdjakannya. Dan djuga tidak hanya untuk saudara2 jang mempergunakan kompor sebagai alat tetapi djuga untuk saudara2 jang mempergunakan anglo atau dapur kaju (untuk saudara2 jang berada di-daerah2 jang sukar mendapat minjak tanah).

Untuk tempat kompor atau rak lain2nja dapat saudara mempergunakan kas sabun atau bambu kemudian ditjat menurut kesenangan masing2 pemakai. Tempat garam baik sekali djika saudara2 memakai botol2 atau tempat jang dari beling, untuk menjegah mentjairnja garam tsb.

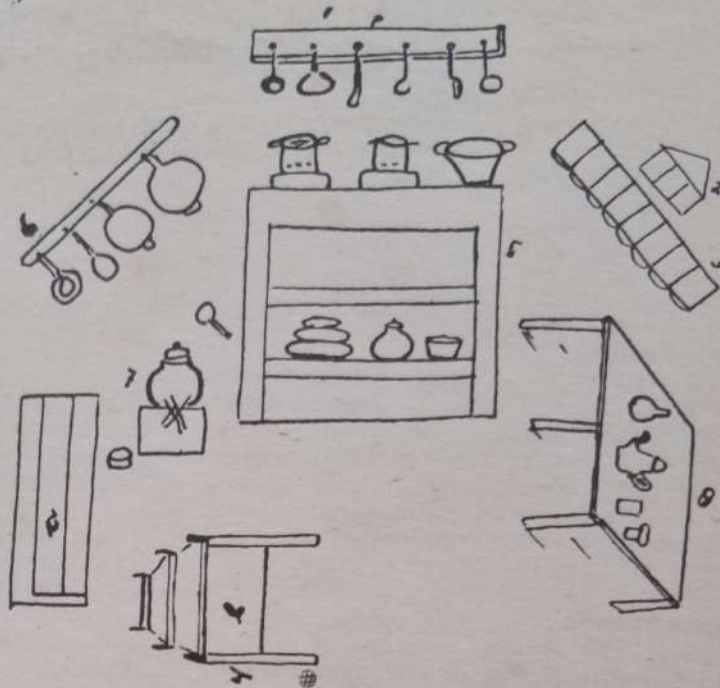
Minjak djlantah (minjak bekas dipakai menggoreng) djanganlah saudara2 memakai kaleng atau tempat jang mudah berkarat, tetapi pergunakanlah utuknja jang dari pantji email (tjankir atau rantang).

Mritja, tumber, baiklah saudara2 menjimpan jang telah ditumbuk halus, kemudian simpanlah untuk tidak mudah dimakan semut, pergunakanlah alat ples jang ditutup erat2. Adapun tempat tjabe atau bawang, baiklah saudara2 memakai tempat jang dari anjaman, misalnja besek atau lain2nja jang dari anjaman, supaya mendapat hawa sehingga tidak lekas busuk. Dan tempat trasi pakailah botol atau ples jang dapat ditutup rapat.

Untuk menempatkan medja tempat kompor, djanganlah saudara2 mengambil tempat jang menghadap angin agar njala dari kompor tidak selalu terganggu. Dibawah medja atau kas tempat kompor harus selalu tersedia karung jang lama untuk mendjaga kemungkiran djika kompor sampai membahayakan, agar supaya tidak perlu mema-

MENGATUR DAPUR JANG SEDERHANA

Oleh : Nj. Harini



kan waktu lama2 untuk pertolongan pertama. Sebaiknja dibawah medja diberi rak-rakan jang dapat dipergunakan menaruhkan lumpang, setrika dan barang2 lainnja jang berat2 sehingga dapat mengimbangi beratnja kompor, supaya tidak mudah bergerak (ndjomplang).

Tempat bumbu2 baikpun jang berupa kaleng2 atau botol2 dan besek2 ketjil, supaya kelihatan rapi dan bersih untuk mendjaga kesehatan, lebih baik saudara2 mempergunakan rak dari kaju atau bambu, kemudian berilah klambu dari kain lebih2an dan dikombinasi sehingga kelihatan menarik sekali, dimana rak tsb saudara tjantelkan atau dipaku dengan tembok atau dinding dapur itu.

Untuk tempat irus, serok sen-

dok nasi dll. saudara dapat mempergunakan rak dari bambu atau kaju jang djuga ditjat dengan kombinasi warna jang menarik. Begitu djuga untuk tempat pantji2 dan penggorengan, untuk tempat pisau, saudara2 dapat membikin dari kain2 lebih2an seperti tempat sikat, hanya lebih besar, dan pandjang serta seimbang dengan besarnya pisau2 dapur pada umumnya. Untuk memudahkan pekerdjaan, hendaknja tempat air djangan terlalu djauh dari tempat kompor. Dan tempat bumbu dapur, seperti lengkuas, kentjur dll. baiknja djangan ditjampur dengan bumbu-bumbu lainnja, tetapi taruhlah di kualiti dari tanah (klowoh) dan taruhlah tempat itu didekat tempat air, supaya selalu basah. Rak piring, djika

Dari laporan Unesco :

Dalam brosur mengenai „Butahuruf didunia pada pertengahan abad ke-20“, yang diterbitkan oleh Unesco, dapat didjumpai angka2 sbb. :

690 sampai 720 djuta orang dewasa (umur 15 tahun keatas) adalah butahuruf, terdapat di :

Afrika	98 — 104	djuta
Amerika	45 — 47	"
Amerika Latin	30 — 47	"
Asia	510 — 540	"
Eropa	22 — 25	"
Oceania	1	"

Diantaranja dari negeri2 termasuk :

India	80%	butahuruf
Kalimantan Utara	82,9%	"
Pakistan	86,2%	"
Uni Afrika Selatan	75%	"
Nyasaland	93,5%	"
Kamerun	92,9%	"

Sedjumlah besar orang2 yang butahuruf dapat diketemukan di beberapa negeri Asia dan Afrika. Kaum pendjajah dalam negeri2 tsb. tidak memberikan kemungkinan untuk berkembang. Dimana mungkin hanya sebagian ketjil Rakjat yang bisa memasuki sekolah, pelajaran2 diberikan sesuai dengan kebudayaan dan apa yang dinamakan bahasa dari „tanah-airnja“ dan tidak dalam bahasa dan tradisi2 negerinja sendiri. Akibatnja ialah perkembangan kebudayaan nasionalnja tertekan.

Dokumen resmi Perantjis menyatakan bahwa penduduk Aldjazair yang berdjumlah : 9.875.000 dibagi atas : 8.850.000 penduduk Islam dan

orang2 Eropa : 1.025.000, hanya terdapat kira2 dua djuta anak2 sekolah (6-13 tahun). Dari djumlah ini 542.795 atau seperempat duduk di bangku sekolah Rakjat pada tahun 1958/1959. Unesco melaporkan bahwa negeri2 Arab penduduknja yang butahuruf berdjumlah 93,8%, sedangkan orang2 Eropa 8,2%. Ini adalah suatu djawaban yang terang tentang siapa yang bisa memasuki bangku sekolah.

IRAK

Sedjak tahun 1958 di Irak telah dibuka 940 sekolah2 Rakjat. Pada tahun 1960/1961 membuat gedung2 sekolah sebanjak 206 buah.

GUINEA

Dewan Nasional Guinea telah menerima Undang2 yang berisi anak2 dari umur 7 sampai 15 tahun mendapat pendidikan setjara umum dan bebas beja.

BRT

Di Tiongkok telah menghasilkan sukses yang sangat besar dalam memberantas butahuruf. Pada tahun 1959, sedjumlah 110 djuta orang telah terberantas butahurufnja, termasuk 40 sampai 45% wanita. Pada tahun 1959, 90 djuta anak2 memasuki sekolah Rakjat, termasuk 38,5% anak perempuan. Dalam waktu yang sama 12,9 djuta murid duduk di sekolah menengah, termasuk 31,3% murid perempuan dan sebanjak 810.000 mahasiswa mengikuti kuliah2 dan universitas2, 23,3% adalah mahasiswa wanita. Pada waktu itu djuga 300.000 laki dan wanita mengikuti institut2 pendidikan tinggi sehabis bekerdja.

ruangan dapur saudara sempit, pakailah rak yang bentuknja persegi pandjang dan ditjantelkan di dinding dapur, djangan lupa berilah klambu bekas kain klambu untuk mendjaga debu atau abu yang berkeliaran didalam dapur.

Untuk mendjaga kesehatan dan kebersihan, saudara2 yang mempunjai pembantu rumah-tangga harus radjin memberi petunjuk2 misalnja sbb.:

- a. Tjara membuang air bekas mentjutji bumbu2 atau sayur sayur djangan semau2nja, tetapi bilamana akan mulai masak, terlebih dahulu supaya menjediakan ember atau pantji tempat menampung air.

kemudian djika telah penuh, buanglah disaluran air.

- b. Sebelum mulai masak, terlebih dahulu harus menjediakan tempat sampah (pengki) atau bakul kosong, guna membuang kulit bawang atau sayur sayur atau bekas2 bungkus-bungkus dari pasar, agar supaya lantai dapur selalu bersih.

Bagaimana tjaranja mengatur ruangan dapur, misalnja sebagai tjontoh dalam gambar ini, silakan ibu2 mentjoba mempraktekan. Mungkin djuga ibu2 dapat menambah dan merubah sana-sini supaya lebih baik dan lebih praktis.

Keterangan :

1. Medja kompor, djika tak dapat dengan medja yang baik, dapat dengan membeli kas di toko2 yang kuat dan tebal.
2. Rak bumbu dapat dibikin dari bambu dan gordenn dari kain palang-palangan asal kombinasinja teratur.
3. Tempat teh dan kopi, gula bisa memakai kaleng kamelpo dan diatur yang rapi didalam rak yang telah ditjat dan diberi gordenn.
4. Rak piring yang dibuat dari papan dan dipaku di dinding dengan paku besar. Rak piring B rak yang biasa dipakai.

MASAK²AN

Ada kalanja kita mempunjai hadjat meng-undang handai taulan dan sanak keluarga untuk beramah-tamah sambil makan² dan minum teh.

Sebagai pelengkap hidangan, kita sadjikan beberapa matjam kue², misalnja:

Kue²

Sebagai Pelengkap

Hidangan

Minum Teh

Tape Rol

Bahannja : 5 batang tape singkong (ubi kaju), $\frac{1}{2}$ kg gula pasir, 1 ons terigu, $\frac{1}{2}$ butir kelapa, 1 butir telur ayam dan panili, 1 ons sukade, $\frac{1}{2}$ ons amandel (kenari).

Membuatnja: Tape dihaluskan, kelapa diparut dibuat santan jang kental, diaduk dengan tape tadi dan ditjam-puri terigu, gula telur jang telah dikotjok lebih dahulu, semuanya ini diaduk mendjadi satu sampai rata. Lojang jang berbentuk persegi, disapu dengan mentega dan adonan tadi dimasukkan ke-dalamnja dan tebalnja kira² 1 cm.

Amandel dan sukade diiris ketjil² dan ditaburkan diatasnja dan terus dibakar sampai masak. Setelah masak bagian bawah disapu dengan selai, kemudian dirol (digulung).

Setelah dingin baru dipotong.

Agar-agar Buah-buahan

Bahannja : dua batang agar-agar, $\frac{2}{3}$ gelas gula pasir, $3\frac{1}{2}$ gelas air, 1 bidji nanas, gintju merah, sedikit panili.

Membuatnja: Masak agar-agar dengan air hingga mendidih dan hantjur dan masukkanlah gula, panili dan gintju, lalu disaring dengan kain jang djarang. Kupaslah nanas dan potong²lah berbentuk 4 persegi dan susunlah dalam tjetakan atau dalam mangkok. Kemudian siramlah nanas tadi dengan agar-agar dan biarkanlah sampai dingin dengan sendirinja.



Biskuit Mentega

Bahannja : $2\frac{1}{2}$ ons mentega, 1 tjangkir penuh gula pasir halus, 2 butir telur ayam, 6 tjangkir terigu, sendok teh panili.

Membuatnja: Gula dan mentega dikotjok sampai putih, kemudian dimasukkan tepung dan panili aduklah semuanya. Kemudian gilash diatas papan dan ditjetak. Setelah ditjetak disapu dengan merah telur jang telah dikotjok dengan air. Lalu ditaburi kaktjang goreng jang telah ditumbuk dan telah ditjampur dengan gula pasir. Achirnja dibakar sampai masak.

Nj. Ani.

Bergaul dengan „BAPAK” dan bergaul dengan „IBU”

Anak-anakku,

Tentunya kamu mengerti, mengapa diantara perkataan bapak dan ibu, saja bubuhi tanda „.....”. Itu maksudnya, bukan bapak yang sesungguhnya, atau bukan bapak sendiri, dan bukan ibu sendiri.

Nah, anak-anakku, ibu punya dongengan, atau tjeritera. Tetapi ini betul2 terdjadi. Dan mungkin pula, pernah terdjadi disegala tempat dan disegala djaman. Jang akan saja dongengkan ini adalah kedjadian jang kuketahui sendiri. Begini tjeritanja :

Ada seorang mahasiswi. Berapa kira2 umurnja ? Tjebalah terka. Tentunya tidak djauh dari 21 tahun. Masih muda beliau dia. Oleh karena dikota tempat ia beladjar itu tidak ada rumah familinja, maka ia in de kost pada keluarga lain. Keluarga ini sudah setengah umur. Dan pemuda mahasiswi itu menganggap kepada tuan dan njonja rumah sudah seperti paman dan bibinja sendiri.

Keadaan berdjalan baik buat sementara waktu. Tetapi, lama-kelamaan,..... sipaman jang sudah setengah umur itu, mulai mendjalankan rolnja sebagai „ardjuna”. Dasar sudah berpengalaman. Tindakannya sangat halus. Tidak kentara. Gadis itu mula-mula diadjak bepergian bersama, omong-omong, ditaraktir, dst. Dasar dua makluk jang berlairan seksenja. Biarpun unjur berbeda banjak, akan tetapi, kalau mata sudah bertemu mata, tangan sudah bertemu tangan, dan hati saling gedebag-gedebag,..... lama-lama berkobarlah api..... hawa nafsu. Terdjadilah lelakon film jang serem !

Pemudi itu hantjur harapan hari kemudiansja. Dia tidak melandjutkan sekolahnja. Dan sipaman ? Djika sudah bosan mempermain-mainkan merpati tjilik ini, ditinggallah pemuda itu, dengan melepaskan semua tanggung djawab.

Itu adalah salah satu dongeng jang benar2 terdjadi. Sekarang saja akan mendongeng lainnja lagi. Kini jang djadi peranan bukan mahasiswi, akan tetapi mahasiswa. Mahasiswa itu in de kost ditempat seorang djanda, jang djuga sudah setengah umur. Taksirlah, kira2 umur pemuda itu

24 tahun. Sedang djanda itu, sudah 45 tahun. Mula-mula memang hubungan begitu baik, sebagai seorang anak kepada seorang ibu. Tetapi..... lantaran kurang waspada dari kedua belah pihak,..... pada hal jang satu dahaga, sedang lainnja sepi,..... ditambah lagi dengan pemeliharaan, jang begitu istimewa, hiburan2 jang mengisi kekosongan djiwa sipemuda itu, lama-lama tertjantollah pemuda ini kepada djanda jang pantasnja sudah mendjadi ibunja. Terpaksa tali perkawinar diikat. Apa fiendak dikata ? Konsekwensi dari pergaulan mereka sudah ada, jalan adanja sang baji dalam kandungan sidjanda. Dan bagi pemuda itu ? Hantjurlah sebagian dari istana harapannya. Tunangannya tidak mau lagi dengannya. Orang tua-nja sedih,..... dan sekolahnja ?.....

Begitulah anak-anakku, dua tjeritera jang betul2 terdjadi, jang patut kami perhatikan. Kamu sebagai pemuda atau pemudi dewasa, hendaklah selalu hati2 dalam pergaulanmu dengan sekse lainnja. Sekalipun perbedaan umur banjak, akan tetapi, tetap kamu harus mengingat adanja garis demarkasi jang mendjaga keselamatanmu. Djika ada gelagat2 jang kau kira akan menjeleweng, baiknja kamu waspada. Singkirilah pergaulan itu. Atau, kalau tidak begitu menjolok, kurangiilah pergaulan itu. Lebih baik kamu memutuskan sekarang, dari pada nanti kalau sudah terlandjur terdjadi apa2.

Anak-anakku,

Djanganlah kamu mengira, bahwa jang mungkin membawa bahaya itu hanya orang2 muda saja. Kenyataan, dikalangan orang2 jang sudah tua, jang sudah setengah umur, kalau memang kurang kuat imannya, bahajanja tidak kurang dari kalangan pemuda/pemudi. Tetapi masih lebih banjak sekali orang2 jang waras, jang baik, jang betul2 bisa kamu djadikan wakil orang tua. Maka dari itu, meskipun kamu harus waspada djangan menjamaratakan mereka itu. Ada jang baik dan ada jang harus diwaspada-i.

Sekian dulu anak-anakku.

Bunda.

PUTERI JANG BERADU

(terjemahan bebas - Singgih)

Telah sudah tahun mereka kawin, tetapi belum ada tanda-tanda mereka akan dikaruniai anak. Malah mereka merasa perezir karena itu tidak ada sama sekali. Bagi Emily Powell kesonangan itu seringkali menimbulkan duka. Kesenian dan kemuragan. Terlebi lagi ketika pada suatu hari suaminya, seorang perorangan Nick, diperlihatkan pergi berburu ke Honolulu. Dengan berburu itu ia minta agar diperkenankan buat.

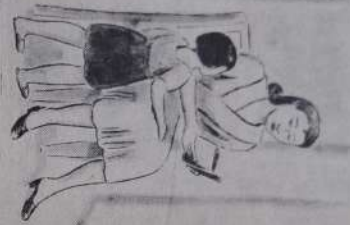
"Nick, saya tidak tahu pasti, apakah akan terbahkan olehku berburu bulan kau tinggalan, begitu jauh ke Honolulu. Mengapa aku tidak kau usahkan agar boleh ikut serta. Aku dapat bekerja menjadi perawat di rumah sakit di Honolulu, Nick."

"Kau tahu, Emily, bukan aku yang menentukan. Dendral telah tidak mengizinkan agar isteri dan anak ikut. Dan lagi tidak ada gunanya kau menjadi perawat disana, sebab kami akan ditempatkan disebuah kamp, dimana kami tidak diperkenankan keluar."

"Tetapi kita tidak punya anak, dan kau hanya harus membawa seorang isteri Nick, seorang isteri saja. Mengapa diinstru engkau lah jang harus ikut ke Honolulu Nick, sungguh aku tidak mengerti."

"Rupanya, karena kita tidak beranak itulah Emily." "Tidak beranak, ja tidak beranak. Andalka aku mempunyai anak, tentulah tidak seberat ini kesepian jang harus kutanggung."

Emily memundukkan mukanya menembulkan kesedihannya. Mereka berdua kenal dan ciatuh tinta dingeri Dipeang, ketika perang sudah selesai. Emily anak seorang domine jang berkedudukan di Hongkong, dan kepesawat ia dipindahkan ke Dipeang.



dan disana bertumbuh ia dengan Emily, seorang perawat jang jatin piatu, penjam jang mengingatkannya kepada seorang pengumpul biara. Merekapun kawinlah, dan menetap ditinjau keahirannya, di Amerika, ditempuh pangkalan angkatan udara. Dan telah tujuh tahun, perkawinan itu tidak dikaruniai seorang anakpun, malahan dokter telah menegaskan, bahwa kelahiran anak tidak dapat lagi diharapkan.

"Nick, bagaimana pendapatmu, andalka kita mengambil seorang anak angkat, supaya massa jang tujuh bulan kepergianan ke Honolulu itu dapat kutanggung?"

Nicky menunduk usul isteri, dan mengulangi pilihannya. Anak angkatnya, haruslah seorang piatu Dipeang, piatu korban atom Nagasaki atau Hiroshima di San Francisco. Mereka telah berusia antara 10 dan 12 tahun. Kini seorang gadis kecil, Mirosoja, telah mendapatkan ayah bu baru, dan sebuah keluarga jang kesepian telah mendapatkan kegembiraan. Malah Emily

iy menjaji lagi, gembara lagi, dan ketika Nicky berangkat ke Honolulu, beristirahat dan machuk itu dihindarkan melambatkan jang sambil menangkis. Geti juga hati Nicky, ia merasa telah betul2 menjaji ajah.

Kedatangan Mirosoja seperti terbitnya matahari pagi, maluz mandesguk simarnya jang lembut itu kerlingan hati Emily. Hidayga merasa tenang, tentram, begitu digugah Mirosoja, jang tadira maluz dan takuz telah merasa mendapatkan alip tempat berindung. Setiap malam, Emily duduk2 dengat Mirosoja, dan dibayangkannya kieneternak2 Dipeang telah memberikan makna jang lain dharti Emily. Distulah ia menjumbangkan daramnya, distulah ia bertemu dengan Nicky, dan distu piatu ia mendapatkan seorang anak.

Pada suatu malam, seperti biasa, Emily duduk dikursi, dan disisinya dengan kasih, beranadisa Mirosoja, mendengarkan untut sedian kalina dongeng kanak2 Dipeang: "puteri jang beradut. Thuz, teras oien Emily, bahwa haruz dikhat itu berakializ, kemudian kabur, menariz dan tidak terbaliz. Setelah beberapa delik, kekelaburan manajia itu hilang, dan kembali ia menbajiz. Tetapi malam itu, ia beradut kati mendapat serangan kabur penglihatannya. Mungkin akan terlampau palah, pikirnya. Berharit berturut2, ia mendapat serangan lagi, makin lama makin kabur dalam waktu jang tidak pendek. Diteponnya sababnya seorang tabih, sahabatnya Dokter Gale, diteriterkannya kelenahan penglihatannya, dan ia bertanya haruskah ia berkata mata. Ketika Gale mengadakan pemeriksaan dengan teliti, ternyata, tidak ada kersakan2 dalam lensa matanya.

"Saja sudah memeriksa dengan teliti Emily, tidak ada kelenahan dalam penglihatanmu, tetapi bertitulah tjepe2 bila terdapat kelenahan penglihatannya, dan ia bertanya haruskah ia berkata mata. Ketika Gale mengadakan pemeriksaan dengan teliti, ternyata, tidak ada kersakan2 dalam lensa matanya.

"Saja sudah memeriksa dengan teliti Emily, tidak ada kelenahan dalam penglihatanmu, tetapi bertitulah tjepe2 bila terdapat kelenahan penglihatannya, dan ia bertanya haruskah ia berkata mata. Ketika Gale mengadakan pemeriksaan dengan teliti, ternyata, tidak ada kersakan2 dalam lensa matanya.

"Saja sudah memeriksa dengan teliti Emily, tidak ada kelenahan dalam penglihatanmu, tetapi bertitulah tjepe2 bila terdapat kelenahan penglihatannya, dan ia bertanya haruskah ia berkata mata. Ketika Gale mengadakan pemeriksaan dengan teliti, ternyata, tidak ada kersakan2 dalam lensa matanya.

"Saja sudah memeriksa dengan teliti Emily, tidak ada kelenahan dalam penglihatanmu, tetapi bertitulah tjepe2 bila terdapat kelenahan penglihatannya, dan ia bertanya haruskah ia berkata mata. Ketika Gale mengadakan pemeriksaan dengan teliti, ternyata, tidak ada kersakan2 dalam lensa matanya.



tidak dapat melihat apa2. Aku telah objekt bahwa orang-orang itu, mereka mengangguk, dan dapat melihat lagi. Aku tidak dapat melihat lagi."

"Balk, Em, aku sega datang. Kalau erogan tidak keberatan, akan kubawa sahabatku dari laboratorium."

Ketika dua orang tabih itu datang, Emily telah dapat cutuk kembali dikurunya, setelah bersusah paya menabrak2 perabotan rumahnya.

"Em, inilah sedjawan, dokter Dave." Tidak sadar, Emily telah menirikan kebiasaan orang buta yang terbuta, merabak2, persis orang buta. Dipegangnya tangannya erat2, dan dengan lembut ia bertanya.

"Beritarkan Em, apa jang terjadi?" Diterterkan olehnya, apa jang telah terjadi. Dokter Dave menjaja.

"Gale, apakah Nipia Emily sudah berakal2 mendapat serangan seperti ini?"

"Bagaimanakah landutan dorongan itu itu? Dongeng puteri jang beradu itu?"

"Mirosoja, Ibu agak pusing, Ibu akan duduk beristirahat sebentar, pergilah tidur sendiri, manis, nanti kusudi."

Ketika Mirosoja telah pergi tidur, dengan merabak2, dan dengan terantuk berkaliz, pergilah ia kemelja tulis suaminya. Ia menelpon dokter Gale.

"Dokter, telah sedjam aku

„Ja, Dave, sepuluh hari jang lalu ia telah aku periksa, tetapi tidak terdapat kelainan dalam alat penglihatannja.”

„Aneh, baru2 ini aku telah mendjumpai peristiwa jang serupa.”

„Mengapa aneh Dokter Dave?” tanya Emilly.

„Baru2 ini seorang pekerdja dilaboratoriumku telah terserang penjakit seperti Njonja. Ia kena apa jang dinamakan infectie atoom. Bagaimana terdjadinja, kami kurang tahu, tetapi kemudian ternyata, bahwa orang itu terkena penjinaran radio actief dipabrik. Rupa2nja itu mengakibatkan ia menjadi buta dalam waktu jang setjepat2nja.”

„Ja, betul djugalah Dave, tetapi Emilly tidak bekerdja dipabrik atom. Tidak mungkin ia mendapat penjinaran radio aktif.”

Dengan terkedjut, Emilly berkata.

„Tetapi, Dokter Dave, aku berada di Nagasaki ketika bom atoom meletus ditahun 1945. Aku menjadi perawat, dan setiap hari aku pergi kekota itu menolong para korban.”

„Apakah njonja ingin mengatakan, bahwa njonja berada di kota itu ketika bom atoom meletus?”

„Ja, beberapa hari kemudian.”

„Tetapi Dave, itu tidak masuk akal. Peristiwa itu telah sebelas tahun berselang.” menjela dokter Gale, dengan keheranan.

„Memang nampaknja aneh. Gale, tetapi mungkin. Saja sangat berterima kasih Gale, apabila njonja Emily dapat saja periksa lebih landjut.”

Begitulah, semendjak malam itu, Mirosja pindah kerumah dokter Gale, sedang perawatan Emily diserahkan ketangan dokter Dave.

Tiga hari lamanja Emily diobservasi dirumahsakit. Pada hari jang ketiga, dengan samar2 Emily dapat melihat lagi.

„Saja tidak dapat mendjamin Njonja, bahwa njonja akan selamanja dapat melihat. Apa jang

saja duga, memang benar. Telah bertahun2 sinar radio aktif merjerang tubuh Njonja. Itulah kiraku, mengapa perkawinan Njonja tidak dikaruniai putera. Apabila dahulu diambil tindakan tegas, mungkin tidak berlarut-larut, tetapi sekarang, penjinaran itu telah lebih lagi mendalam merusak.”

„Maksud dokter, aku tidak dapat sembuh?”

„Lebih lagi Em, lebih lagi. Saja sangat mengawatirkan timbulnja komplikasi jang membahayakan.”

Emilly terkedjut, dengan nanap dipandangnja dokter Dave, samar2 dan djauh.

„Tjeriterakan, dokter, tjeriterakan. Aku sanggup memikulnja Semuanja. Semuanja.”

Dengan penuh rasa belas kasihan, dipegangnja tangan Emilly jang lemas itu.

„Radiasi atom itu telah merusak djaringan urat sjaraimu Em. Djaringan penglihatanmu itu barulah jang pertama diserangnja.”

„Djadi?”

„Semuanja akan tjepat berlatu Em.”

Emilly menelan kata2nja berkali-kali, kemudian dengan dipaksa2kannja ia bertanja dengan suara jang biasa.

„Masih.... masih.... masih berapa lama lagi aku hidup, dokter?”

„Saja tidak memastikan bahwa Njonja akan meninggal karena penjakit ini, tetapi komplikasi jang membahayakan jang saja bajangkan itu, jah,.... apabila benar dugaanku.... tidak sampai empat minggu lagi....”

„Setjepat itukah?”

Dokter Dave mengangguk, dan meneteslah air mata Emilly, kepalanja terdjatuh lunglai.

Setjepat itu, setjepat itu. Dan Nicky? Dan Mirosja?

Ja, bangsanja sendirilah jang telah ikut membunuhnja.

Lebih dari itu, suaminja sendiri ikut mengawal pesawat jang menjatuhkan bom atom itu.

Beberapa hari kemudian Nicky kembali ke Amerika, atas pang-

gilan tergesa.

„Djangan nampakkan kegeh. Sahanmu Nick, isterimu tidak sampai dapat hidup empat minggu lagi. Tinggal beberapa hari.”

Komandannja mendjabat tangan Nick dengan perasaan dua ka jang dalam.

Pada hari achir2 hidupnja jang tinggal pendek itu, mereka selalu bertiga pada malam2 jang sunji. Mirosja duduk bersandar disampingnja, dan Emilly membawa si ketjil itu dengan dongeng2 dari negeri Matahari.

Tidak dapat lagi ia membuat ia mendongeng diluar kepala. Dan jang paling disenanginja ialah dongeng2: puteri jang beradu. Puteri beradu jang bermimpikan keindahan sorga, dan petualangan jang indah.

Pada suatu malam jang sepi, terhentilah dongeng2 itu dari mulut Emilly, terhenti untuk selamanja. Mirosja jang ketjil itu menggojang2 lagi badannja dan bertanja.

„Bagaimana Ibu, kelandjutan dongeng itu? Dongeng puteri jang beradu? Dengan penuh kasih, Nicky membelai anak angkatnja.”

„Saja akan landjutkan Mirosja, puteri itu terus beradu. Setiap orang mengatakan bahwa ia sudah meninggal, tetapi tidak, ia masih hidup Mirosja terus hidup, terus hidup....”

PENGUMUMAN

Mulai No. 8 - Agustus 1960

langganan Api Kartini

sbb.:

1 tahun Rp. 48,—

6 bulan Rp. 25,—

3 bulan Rp. 13,—

etjeran Rp. 5,—

WISMA E. YUNARA

* membikin pakaian wanita dengan
mode stijl jang paling baru.

* menjediakan alat-alat kosmetika
& parfum.

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK MENJAMBUK DASAWARSA LEKRA

1950 — 17 — Agustus — 1960

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|
| * LAPORAN KEBUDAJAAN RAKJAT (I) | Dari Kongres Nasional I LEKRA |
| * SITI DJAMILAH | oleh : Joebaar Ajoeb. |
| * KALUNG | oleh : Rukiah S. Kertapati. |
| * PERTARUHAN | oleh : P. Tjekov |
| | terdjemahar2 |
| | Pramudya Ananta Tur & |
| | Kusalah Subagyo Tur. |
| * SORGA DIBUMI | oleh : Sugiarti Siswadi |
| * SAIDJAH & ADINDA | oleh : Multatuli |
| | Saduran Bakri Siregar |

diterbitkan oleh :

Bagian Penerbitan Lembaga Kebudayaan Rakjat (LEKRA)

sudah dapat dipesan pada distributor :

Jajasan Kebudayaan "SADAR"
Djl. Batutulis XV/12
DJAKARTA

Bergembiralah dengan...
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA



UNTUK ORANG TUA dan ANAK?